

PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL(CSR), BIAYA LINGKUNGAN DAN TEKANAN STAKEHOLDER TERHADAP PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN

(Studi Empiris Pada Hotel di Kota Padang Provinsi Sumatra Barat)

Fadira Amelia¹, Ethika², Herawati³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: fadiraamelia15@gmail.com

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan mulai banyak dirasakan masyarakat seiring dengan perkembangan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia baik pada perusahaan industri maupun jasa dan lainnya seperti membuang limbah cair ke sungai, menghasilkan buangan sampah pada area yang luas. hal ini mengakibatkan populasi terhadap lingkungan dalam bentuk asap, bau, kebisingan dan lainnya.

Permasalahan lingkungan juga semakin menjadi perhatian khusus dan serius, baik oleh konsumen, investor maupun pemerintah. Investor asing lebih cenderung memperhatikan masalah pengadaan bahan baku dan proses produksi yang terhindar dari munculnya permasalahan lingkungan, seperti kerusakan tanah, rusaknya ekosistem, polusi air, polusi udara dan polusi udara (Mulyani,2013).

Masalah lingkungan tersebut menjadi suatu krisis yang kompleks dan mempengaruhi banyak aspek termasuk di bidang akuntansi. Akuntansi lingkungan sudah mulai berkembang dan berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. (Utama, 2016). Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah dikembangkan sejak 1970-an di negeri-negeri Eropa. Konsep itu muncul akibat tekanan organisasi non pemerintah (lembaga swadaya masyarakat) dan meningkatnya efisiensi pengelolaan lingkungan. Artinya mulai dilakukan penghitungan dan penilaian lingkungan dari sudut biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*) (Mulyani,2013).

Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dana atau pengindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut (Ikhsan, 2008). Menurut (Aniela, 2012) Akuntansi lingkungan merupakan akuntansi yang

didalamnya terdapat identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya lingkungan, dimana biaya-biaya lingkungan ini diintegrasikan dalam pengambilan keputusan bisnis, dan selanjutnya dikomunikasikan kepada para *stakeholder*.

Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan. Akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan (Ikhsan, 2008).

Oleh karena itu perusahaan harus menerapkan akuntansi lingkungan dengan tepat agar supaya perusahaan dapat mengelola limbah hasil produksinya tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Penerapan akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah dengan menggunakan sistem akuntansi lingkungan sehingga dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan perusahaan, serta dapat membuat laporan biaya lingkungan untuk dijadikan pedoman manajemen dalam pengambilan keputusan (Anis, 2020).

Tabel 1.1
Contoh Permasalahan Lingkungan dan Sosial
pada Dunia Bisnis
di Indonesia

No	Kasus	Lokasi	Sumber	Permasalahan Lingkungan
1	PT. Inti Indorayon Utama	Porsea ,prov. Sumatera Utara	<i>Sumber: Sambhar akresh,2009</i>	Dihentikan operasinya karena masalah lingkungan & masalah kemasyarakatan di sekitar

				industri.
2	PT.Ajinomoto Indonesia	DKI Jakarta	<i>Sumber: Sambharakresh, 2009</i>	Penarikan distribusi dan penghentian aktivitas produksi karena masalah sertifikasi halal oleh MUI
3	Beberapa perusahaan kertas di Riau	Provinsi Riau	<i>Sumber: Sambharakresh, 2009</i>	Mendapatkan protes dari masyarakat setempat sehubungan dengan masalah limbah industri dan pencemaran lingkungan.
4	PT. Kereta Api Indonesia	DKI Jakarta	<i>Sumber: Sambharakresh, 2009</i>	Serikat pekerja menolak kembalinya dewan direksi lama karena dianggap bertanggung jawab atas beberapa kasus kecelakaan kereta api yang terjadi di Indonesia.
5	Hotel di Cirebon	Cirebon	https://www.tempo.co.id/rebon2015	Dari puluhan sampel perusahaan yang disurvei, KLH mendata jasa perhotelan yang paling banyak melanggar ketentuan, khususnya pembuangan air limbah," kata Agung. Dari 24 hotel

				yang diambil sampelnya hanya tiga hotel yang taat lingkungan. Membuang air limbah di setiap perusahaan
--	--	--	--	--

Pada penelitian (Akbar, 2011). Dari hasil penelitiannya pada salah satu BUMN yaitu PT.Kertas Leces (Persero), peneliti tidak menemukan akun-akun yang berhubungan dengan akuntansi lingkungan dalam laporan keuangan tetapi pada kenyataannya perusahaan mempunyai fasilitas yang memadai dalam pengelolaan lingkungan khususnya penanganan limbah, pelaporan mengenai akuntansi lingkungan pada perusahaan disajikan sangat minim sekali melalui laporan PKBL (Program Kemiteraan dan Bina Lingkungan) dan kurang mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen mengenyampingkan faktor pengelolaan lingkungan dan hanya fokus pada proses bisnis dalam pencapaian laba dan nilai perusahaan. Manajemen tidak memberikan perhatian terhadap dampak negatif dari proses bisnis terhadap lingkungan sekitar. Manajemen tidak menyadari adanya biaya-biaya internal dan eksternal lingkungan yang mempengaruhi proses bisnis (Sambharakresha, 2009). Dilain pihak Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang menjadi wadah profesional Akuntan kelihatannya masih belum ada perhatian yang serius sehubungan dengan pengembangan dan penetapan prosedur standar akuntansi lingkungan untuk dapat dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan-perusahaan dalam membuat pelaporan akuntansi lingkungannya (Ikhsan, 2008).

Berdasarkan uraian fenomena dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi Penerapan akuntansi lingkungan di Sumatera Barat dengan judul **"Pengaruh Tanggung Jawab Sosial (CSR), Biaya Lingkungan dan Tekanan Stakeholder terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan Studi Empiris Hotel di Kota Padang"**.

METODE

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Hotel-hotel yang berada di Kota Padang. Padang menjadi objek penelitian karena Padang memiliki banyak Objek wisata yang

banyak diminati oleh masyarakat luar daerah maupun Touris. Hotel di kota padang banyak yang harus di pertimbangkan akuntansi lingkungan misalnya Hotel yang terletak di tidak jauh dari pantai bagaimana hotel tersebut bermanfaat untuk masyarakat sekitar dan lingkungan sekitar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden dengan cara mengantarkan secara langsung kuesioner kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20 ditemukan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	B	Std. Error	Sig	Alpha	Kesimpulan
(Constanta)	2,206	2.711	0,424		-
Tanggung Jawab Sosial (CSR)	0,031	0,079	0,703	0,05	H1. Ditolak
Biaya Lingkungan	0,555	0,188	0,007	0,05	H2. Diterima
Tekanan Stakeholder	0,095	0,112	0,407	0,05	H3. Ditolak

Sumber: Olahan Data Menggunakan SPSS 16.0, 2020

Dari tabel di atas dihasilkan Tanggung Jawab Sosial (CSR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,031 dengan nilai signifikan 0,703 dengan menggunakan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,703 lebih besar dari α (0,05) maka keputusan hipotesis (H_1) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tanggung Jawab Sosial (CSR) tidak berpengaruh terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa jika hotel tidak menerapkan Tanggung Jawab Sosial (CSR) maka tidak adanya pengaruh terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah,dkk (2015) yang menemukan bahwa

tanggung jawab sosial (CSR) berpengaruh terhadap Penerapan akuntansi lingkungan.

Biaya Lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar 0,555 dengan nilai signifikan 0,007 dengan menggunakan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari α (0,05) maka keputusan hipotesis (H_2) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Penerapan akuntansi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa jika hotel menerapkan biaya lingkungan dengan baik maka memiliki pengaruh sangat baik terhadap Penerapan akuntansi lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianthi,dkk,2018) yang menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap Penerapan akuntansi lingkungan. (Utama, 2016) yang dimana biaya lingkungan mempengaruhi akuntansi lingkungan. Dari (Imansari, 2019) memiliki hasil penelitian yang dimana biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap akuntansi hijau. (Sibarani,dkk 2018) juga menunjukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap Penerapan akuntansi lingkungan. Dan dari penelitian (Djatiroto, 2014) yang memiliki hasil biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap akuntansi lingkungan.

Tekanan Stakeholder memiliki nilai koefisien sebesar 0,095 dengan nilai signifikan 0,407 dengan menggunakan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,407 lebih besar dari α (0,05) maka keputusan hipotesis (H_3) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tekanan Stakeholder tidak berpengaruh terhadap Penerapan akuntansi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat tekanan stakeholder pada Hotel tidak adanya pengaruh terhadap Penerapan akuntansi lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah,dkk (2015) yang menemukan bahwa tekanan stakeholder tidak berpengaruh terhadap Penerapan akuntansi lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan Tanggung Jawab Sosial (CSR) Tidak berpengaruh terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan. Sehingga hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini ditolak. Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Penerapan Akuntansi

Lingkungan. Sehingga hipotesis pertama (H₂) pada penelitian ini diterima. Tekanan Stakeholder Tidak berpengaruh terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan. Sehingga hipotesis pertama (H₃) pada penelitian ini ditolak.

Penelitian ini merekomendasikan untuk peneliti berikutnya mempertimbangkan untuk menggunakan *email* agar meminimalisir biaya yang dikeluarkan dan data yang lebih luas. Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 26. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel sebanyak mungkin, atau di atas 26 sampel agar data bisa terdistribusi normal. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti variabel independen selain yang peneliti gunakan, agar kemampuan variabel independen dapat lebih menjelaskan pengaruh variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyani, Nita Sari. (2013). Analisis Penerapan akuntansi lingkungan Akuntansi Biaya Lingkungan pada pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan-Jember. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- [2] Utama, Anak Agung Gde Satia. (2016). Akuntansi Lingkungan Sebagai Suatu Sistem Informasi : Studi pada Perusahaan Gas Negara (PGN). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 6 (1), April P-ISSN: 2087-2038*
- [3] Ikhsan Arfan. (2008). Akuntansi Lingkungan Dan Pengungkapannya. Pertama. *Yogyakarta, Graha Ilmu*.
- [4] Aniela Yoshi. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *BERKAH ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI, Vol 1, no. 1, Januari*.
- [5] Akbar, lucky Ali. (2011). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah sebagai salah satu bentuk Tanggung Jawab Sosial (studi kasus pada pt. kertas leces (persero). *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- [6] Sambhareshna, Yudhanta. (2009). Akuntansi Lingkungan dan Akuntansi Manajemen Lingkungan: Suatu komponen dasar Strategi Bisnis. *Jurnal Infestasi, Vol.5, No. 1 juni Hal 1-21*
- [7] <https://www.tempo.co,cirebon2015>
- [8] *Sumber: Sambharakresh, 2009*